PROSIDING SEMINAR NASIONAL PEKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN

PEMBANGUNAN PERTANIAN BERKELANJUTAN DALAM
MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DAERAH DAN NASIONAL

Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PEKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN

"PEMBANGUNAN PERTANIAN BERKELANJUTAN DALAM MENDUKUNG
KETAHANAN PANGAN DAERAH DAN NASIONAL"

GORONTALO, 22-24 MARET 2018

DISELENGGARAKAN OLEH:

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

DIDIKUNG OLEH:

YAYASAN
PENGEMBANGAN
ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI
Universitas Ichsan Gorontalo

LEMBAGA
PENGABDIAN MASYARAKAT
Universitas Ichsan Gorontalo

LEMBAGA PENELITIAN
Universitas Ichsan Gorontalo

BANK BRI
Melayani Dengan Setulus Hati

DAFTAR ISI

Bidang Penelitian Agribisnis

Implementasi Sistem Agroforestri sebagai Solusi Pertanian Berkelanjutan di Gorontalo
Oleh: Merita Ayu Indrianti dan Ulfiasih (Fakultas Ilmu-ilmu Pertanian Universitas Muhammadiyah Gorontalo) (2 – 6)

Kelayakan Usaha Agroindustri Kacang Goyang (Studi Kasus UD Asli Totabuan, Kota Kotamobagu)
Oleh: Indriana (Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo) (7 – 11)

Identifikasi Manfaat dan Kendala Usahatani Padi Sawah pada Petani Di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso
Oleh: Marianne Reynelda Mamondol (Fakultas Pertanian Universitas Kristen Tentena Poso) (12 – 20)

Meningkatkan Akses Pangan dan Sumberdaya Manusia Melalui Kelembagaan Petani
Oleh: Putu Arimbawa, dkk. (Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari) (21 – 31)

Program Pengembangan Agroforestri Berbasis Partisipasi Masyarakat untuk Pertanian Berkelanjutan
Oleh: Dewa Oka Suparwata (Fakultas Ilmu-Ilmu Pertanian, Universitas Muhammadiyah Gorontalo) (32 – 43)

Peningkatan Pendapatan Peternak Sapi dengan Keterpaduan Usaha Tanaman Padi dan Palawija pada Lahan Teratas 0,5 Ha Di Provinsi Sulawesi Selatan- Gorontalo Indonesia
Oleh: Zainal Abidin (Fakultas Pertanian, Universitas Ichsan Gorontalo) (44 – 52)

Peran Sektor Pertanian dalam Penyelenggaraan Kawasan Andalan Palopo dan Sekitarnya
Oleh: Fadhil Surur dan Satriani (Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar) (53 – 62)

Bidang Penelitian Agroteknologi

Rancang Bangun Alat Pengendali Hama Burung Pemakan Bulir Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Sistem Mekanik Elektrik
Oleh: Ardiyanto Saleh Modjo, S.Pd., M.P (Faperta Universitas Negeri Gorontalo) (64 – 70)

Air Tersedia Profil Tanah Untuk Tanaman Padi pada Ustik Endoaquert Paguyaman- Gorontalo
Oleh: Nurdin (Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo) (71 – 81)

Ketahanan Tanaman Okra Hijau (*Abelmoschus esculentus* L.) Varietas Naila IPB Terhadap Cekaman Salinitas dengan Perlakuan NaCl
Oleh: Indriati Husain, dkk. (Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo) (82 – 89)

PROGRAM PENGEMBANGAN AGROFORESTRI BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK PERTANIAN BERKELANJUTAN

DEWA OKA SUPARWATA

Program Studi Agribisnis, Fakultas Ilmu-Ilmu Pertanian,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
E-mail: suparwata_do@umgo.ac.id

ABSTRAK

Sistem agroforestri dapat dijadikan rujukan dalam mencapai keberlanjutan pertanian, baik dari segi peningkatan ekonomi, sosial-budaya dan kelestarian lingkungan. Penelitian bertujuan untuk mengkaji tingkat partisipasi masyarakat pada program pengembangan agroforestri. Penelitian ini dilakukan di Desa Dulamayo Barat, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo, pada Bulan April 2016. Penelitian didesain dengan pendekatan survei, dan sampel ditentukan secara sensus. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis skoring untuk menentukan rendah, sedang, tinggi dari partisipasi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan: (1) karakteristik internal dan eksternal masyarakat meliputi: luas lahan (50% kisaran lahan 0,6-1 Ha), tingkat pendidikan (70% tamat SD), pendapatan (50% berpendapatan <Rp. 500.000/Bln), intensitas sosialisasi (80% pada frekuensi 2-4 kali) dan intensitas pendampingan (100% pada frekuensi 2-4 kali), dan (2) hasil skoring terhadap tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan agroforestri sebesar 73,3% (kategori tinggi), tahap pelaksanaan sebesar 73,6% (kategori tinggi), dan tahap evaluasi 54,7% (kategori sedang). Untuk mencapai keberlanjutan pertanian dan keberhasilan program agroforestri dibutuhkan keterlibatan aktif seluruh masyarakat baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata Kunci: Agroforestri, Partisipasi Masyarakat, Pertanian Berkelanjutan

Pendahuluan

Desa Dulamayo Barat merupakan daerah yang didominasi perbukitan dengan ketinggian 250-1000 m dpl. Terletak di Daerah Aliran Sungai (DAS) Boalngo, sebagian besar wilayah merupakan kawasan hutan lindung (HL). Hutan alam primer dan sekunder mencakup 82% dari luas wilayah (Kow *et al.*, 2015a). Masyarakat diharapkan memahami fungsi ganda hutan sebagai penyangga kehidupan (Hakim, 2009) untuk mengurangi kerusakan. Namun, laju kerusakan hutan telah mencapai titik nadirnya (Mahendra, 2009). Faktor penyebab utama perubahan lahan yaitu pemenuhan kebutuhan keluarga, kecenderungan pemilihan tanaman jagung dibandingkan tanaman jati, karena hasil panen jagung lebih cepat (Kow *et al.*, 2015b), pengaruh aktivitas dan pertambahan penduduk (Ishak dan Saputra, 2015), *illegal logging*, kebakaran hutan (Mahendra, 2009), akibat tekanan ekonomi masyarakat (Subarna, 2011), dan penebangan kayu yang tidak terkendali (Hamid dan Romano, 2013). Aktivitas tersebut terjadi baik itu secara langsung maupun tidak langsung (Hartati dan Harudu, 2016).

Pengelolaan lahan kering sesungguhnya tidaklah mudah, karena sangat berkaitan dengan permasalahan lahan kering yang cukup kompleks baik SDA dan SDM (Catharina, 2009). Seperti penerapan pertanian monokultur secara terus menerus dapat memicu pengangkutan hara berlebih oleh tanaman, penkritisan tanah, penurunan kesuburan dan tinggi erosi. Risal *et al.*, (2014), penerapan sistem monokultur pada lahan kering khususnya topografi miring terbukti memberikan banyak dampak negatif terhadap lingkungan dan produksi pertanian. Hairiah dan Ashari (2013), pengelolaan lahan perlu diubah sesuai dengan masalah yang berkembang saat ini. Salah satu solusi yang dapat diterapkan ialah penerapan agroforestri. Agroforestri memiliki peranan penting sebagai daerah penyangga ekosistem (Wardhani *et al.*, 2013), dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan dan pengadaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Suharti *et al.*, 2013). Keunggulan lain ialah dalam hal: *productivity, diversity, self-regulation*, dan *stability* (Rianse dan Abdi, 2010), dan guna menjamin dan memperbaiki kebutuhan bahan pangan (Mayrowani dan Ashari, 2011). Sistem agroforestri dapat dijadikan rujukan dalam mencapai keberlanjutan pertanian, baik dari segi peningkatan ekonomi, sosial-budaya dan kelestarian lingkungan.

Untuk mencapai keberhasilan program pengembangan agroforestri dan keberlanjutan pertanian menurut Wahyudi dan Panjaitan (2013), perlu memperhatikan keterlibatan masyarakat setempat dalam pemanfaatan dan pembangunan sumber daya alam di sekitarnya. Keterlibatan atau keikutsertaan tersebut merupakan bentuk partisipasi masyarakat baik pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program agroforestri. Sari dan Widodo (2015), Partisipasi masyarakat merupakan modal utama kemajuan dan keberlanjutan, sehingga Ma'ruf (2017), mengatakan ini akan mempengaruhi keberhasilan pertanian berkelanjutan (sosial budaya, ekonomi, teknologi pertanian, kelembagaan, dan kebijakan pemerintah). Petani sebagai masyarakat memiliki peran dan tanggungjawab dalam upaya penyelamatan lahan pertanian (Suwardane *et al.*, 2015). Tanpa adanya partisipasi masyarakat, pembangunan tidak akan berjalan dengan baik (Damanik dan Tahitu, 2007), sehingga partisipasi petani sangat mutlak diperlukan (Suwardane *et al.*, 2015).

Berdasarkan beberapa hal di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tingkat partisipasi masyarakat pada program pengembangan agroforestri. Target penelitian ini ialah adanya menggambarkan tingkat keikutsertaan masyarakat dalam mengembangkan

agroforestri untuk meningkatkan ekonomi mereka, menjaga keharmonisan sosial dan kelestarian lingkungan sekitar.

Bahan dan Metode

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Dulamayo Barat, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Lokasi penelitian merupakan desa binaan Fakultas Ilmu-Ilmu Pertanian Universitas Muhammadiyah Gorontalo sejak tahun 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April 2016.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan survei. Pendekatan ini dilakukan karena peneliti ingin menemukan fakta, kejadian sosial, serta data-data mengenai partisipasi masyarakat terhadap program pengembangan agroforestri di Desa Dulamayo Barat.

Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani yang mengembangkan agroforestri. Terdapat satu kelompok tani pengembang agroforestri, dan terdiri dari 10 orang anggota. Sampel ditentukan dengan menggunakan sampling sensus, artinya bahwa seluruh populasi tersebut digunakan sebagai sampel penelitian, karena jumlah populasi yang relatif kecil.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumenter.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: (1) analisis faktor internal dan eksternal masyarakat dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis deskriptif dimaksudkan ialah data hasil diolah dan disajikan ke dalam bentuk tabel, gambar, maupun grafik hasil penelitian, (2) analisis partisipasi masyarakat dilakukan dalam dua tahap, yakni: (a) menghitung keikutsertaan berdasarkan jawaban kelompok responden, dan (b) penentuan rendah, sedang, tinggi terhadap partisipasi masyarakat dilakukan dengan melakukan skoring dari setiap jawaban responden, dan selanjutnya melakukan interpretasi skor yang dibagi dalam tiga kategori yaitu rendah (0-33,3%), sedang (33,4-66,6%), dan tinggi (66,7-100%). Seluruh data selanjutnya diinterpretasi dan dideskripsikan berdasarkan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan tanaman kehutanan dengan pola agroforestri telah lama dipraktekkan oleh masyarakat. Hal ini memperlihatkan bahwa motif ekonomi masih mendominasi minat masyarakat dalam mengusahakan tanaman pertanian dan kehutanan di lahan miliknya (Lestari dan Premono, 2014). Pengembangan agroforestri, mempunyai prospek yang cukup baik dalam kontribusinya terhadap peningkatan produksi pangan, dan peningkatan pendapatan petani sehingga mempermudah akses terhadap pangan, disamping menjaga keamanan dan kelestarian hutan bersama masyarakat (Mayrowani dan Ashari, 2011), serta untuk mendorong partisipasi petani dalam pelestarian sumber daya tanah dan air (Syam, 2003). Partisipasi aktif petani menjadi kunci utama dalam pencapaian tujuan program (Winata dan Yuliana, 2012), dan motivasi petani perlu ditingkatkan sehingga dapat diwujudkan partisipasi atau perilaku aktif dari petani (Achmad *et al.*, 2012). Partisipasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini faktor internal terdiri dari: luas lahan, pendidikan dan pendapatan. Sedangkan eksternal meliputi: intensitas sosialisasi dan pendampingan.

Faktor Internal

Faktor internal masyarakat yang disajikan pada penelitian ini ialah karakteristik luas lahan, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Hasil penelitian karakteristik internal masyarakat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Faktor Internal Masyarakat Pengembang Agroforestri

Karakteristik Internal	Persentase (%)
Luas Lahan:	
<0,5 Ha	10
0,6-1 Ha	50
>1 Ha	40
Tingkat Pendidikan:	
Tidak Tamat SD	20
Tamat SD	70
Tamat SMP	10
SMA	0
Perguruan Tinggi	0
Pendapatan:	
<Rp.500.000/Bln	50
Rp.500.000-1.000.000/Bln	40
>Rp.1.000.000/Bln	10

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Karakteristik luas lahan masyarakat (Tabel 1), menunjukkan bahwa masyarakat memiliki lahan tertinggi pada luas 0,6-1 Ha (50%), selanjutnya luas >1 Ha (40%), terkecil pada luas <0,5 Ha (10%). Luas kepemilikan lahan yang dimiliki oleh petani sangat menentukan keberlanjutan pertanian di masa depan. Kepemilikan lahan yang rendah akan berkorelasi pada minimnya hasil yang diterima oleh petani apalagi proses budidaya yang tidak dilakukan secara intensif. Menurut Wulandari (2010), bahwa luas lahan merupakan faktor-faktor yang pengaruh sangat nyata pada masyarakat terhadap agroforestri.

Karakteristik tingkat pendidikan masyarakat (Tabel 1), menunjukkan bahwa 70% masyarakat pendidikan Sekolah Dasar (SD), 20% tidak tamat SD, dan 10% berpendidikan SMP. Hal ini mengindikasikan bahwa masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang mengembangkan program agroforestri. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi masyarakat dalam pengembangan agroforestri baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Suprpto (2004), mengatakan tingkat pendidikan petani yang rendah berpengaruh terhadap ketrampilan, kurangnya masukan teknologi pertanian.

Karakteristik tingkat pendapatan masyarakat (Tabel 1), menunjukkan bahwa 50% masyarakat memiliki pendapatan <Rp.500.000/Bln, 40% memiliki pendapatan Rp.500.000-1.000.000/Bln, dan 10% berpendapatan >Rp.1.000.000/Bln. Pendapatan masyarakat sangat berkorelasi terhadap kecukupan modal yang akan digunakan pada proses usahatani sistem agroforestri.

Faktor Eksternal Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengembangkan agroforestri yang berasal dari luar dirinya disebut sebagai faktor eksternal. Pada penelitian ini faktor eksternal terdiri dari: intensitas sosialisasi dan intensitas pendampingan. Hasil penelitian terhadap karakteristik eksternal masyarakat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Faktor Eksternal Masyarakat Pengembang Agroforestri

Karakteristik Eksternal Masyarakat	Persentase (%)
Intensitas Sosialisasi:	
<2 kali	0
2-4 kali	80
>4 kali	20
Intensitas Pendampingan:	
<2 kali	0
2-4 kali	100
>4 kali	0

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Karakteristik intensitas sosialisasi yang diikuti masyarakat (Tabel 2), menunjukkan bahwa 80% masyarakat menerima sosialisasi pada frekuensi 2-4 kali, 20% pada frekuensi >4 kali, dan 0% pada frekuensi <2 kali. Hal ini mengindikasikan bahwa frekuensi sosialisasi yang diikuti oleh masyarakat sudah relatif efektif.

Karakteristik intensitas pendampingan yang diterima masyarakat (Tabel 2), menunjukkan bahwa 100% pada frekuensi 2-4 kali pendampingan. Hal ini mengindikasikan bahwa selama pendampingan yang dilakukan oleh petugas lapangan diikuti oleh seluruh anggota kelompok tani pada pengembangan agroforestri. Kegiatan pendampingan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan petani. Masyarakat akan dapat menanyakan hal-hal yang kurang dipahaminya ketika melakukan usahatani dengan sistem agroforestri. Disamping itu, adanya pendampingan yang secara terus menerus akan menumbuhkan partisipasi masyarakat pada program agroforestri.

Partisipasi Masyarakat Pada Program Pengembangan Agroforestri

Partisipasi masyarakat pada program pengembangan agroforestri dikelompokkan dalam partisipasi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil penelitian diuraikan secara lebih rinci sebagai berikut:

Partisipasi Masyarakat Tahap Perencanaan

Bentuk kegiatan tahap perencanaan yang dibahas dalam penelitian ini meliputi: memberikan pendapat, menghadiri pertemuan, dan penentuan jenis tanaman. Hasil penelitian partisipasi masyarakat tahap perencanaan program agroforestri disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Partisipasi Masyarakat Tahap Perencanaan Program Pengembangan Agroforestri

Bentuk Kegiatan	Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Agroforestri				
	Kategori Partisipasi				
	TI*	KI*	CI*	SI*	SSI*
Memberikan pendapat	1	0	4	1	4
Menghadiri pertemuan	1	0	2	6	1
Penentuan jenis tanaman	1	0	7	0	2
Jumlah	3	0	13	7	8
Persentase (%)	9,7	0	41,9	22,6	25,8

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

*Keterangan: TI (tidak ikut), KI (kadang-kadang ikut), CI (cukup ikut), SI (sering ikut), SS (sering sekali)

Pada tahap perencanaan, hasil penelitian (Tabel 3), menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berada pada kategori cukup ikut (41,9%), sering sekali ikut (25,8%), sering ikut (22,6%), tidak ikut (9,7%), dan kadang ikut (0%). Hasil skoring terhadap nilai partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan agroforestri adalah 73,3%, dan tergolong tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa tahap perencanaan, masyarakat telah diikutsertakan pada setiap kegiatan-kegiatan perencanaan, meskipun masih terdapat masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan perencanaan tersebut. Namun, secara keseluruhan partisipasi masyarakat tahap perencanaan program agroforestri tergolong tinggi. Winata dan Yuliana (2012) bahwa hal ini terbukti dari beberapa sumbangan pemikiran yang telah diberikan dalam rapat perencanaan program. Namun berbeda pada hasil penelitian oleh Sudrajat *et al.*, (2016) yang memperoleh partisipasi petani di Desa Kananga teridentifikasi rendah pada semua kegiatan perencanaan pengelolaan hutan rakyat. Ditambahkan oleh Sandyatma dan Hariadi (2012) hasil analisis partisipasi anggota gapoktan pada tahap perencanaan masih tergolong rendah (27,33%).

Partisipasi Masyarakat Tahap Pelaksanaan

Dimensi pelaksanaan agroforestri melingkupi kegiatan seperti: penyiapan lahan, sanitasi lahan, pengolahan tanah, penyemaian benih tanaman, dan penentuan jenis tanaman. Hasil penelitian partisipasi masyarakat tahap pelaksanaan program agroforestri disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Partisipasi Masyarakat Tahap Pelaksanaan Program Pengembangan Agroforestri

Bentuk Kegiatan	Partisipasi Masyarakat Tahap Pelaksanaan Agroforestri				
	Kategori Partisipasi				
	TI*	KI*	CI*	SI*	SSI*
Penyiapan lahan	0	0	5	2	3
Sanitasi lahan	0	0	3	4	3
Pengolahan tanah	0	0	4	3	3
Penyemaian benih	0	0	5	2	3
Penentuan jenis tanaman	1	2	5	1	1
Jumlah	1	2	22	12	13
Persentase (%)	2	4	44	24	26

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

*Keterangan: TI (tidak ikut), KI (kadang-kadang ikut), CI (cukup ikut), SI (sering ikut), SS (sering sekali ikut)

Pada tahap pelaksanaan, hasil penelitian (Tabel 4) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berada pada kategori cukup ikut (44%), sering sekali ikut (26%), sering ikut (24%), kadang ikut (4%), dan tidak ikut (2%). Hasil skoring terhadap nilai partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan agroforestri adalah 73,6%, dan tergolong tinggi. Hal ini

mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki kepedulian dan kesadaran yang tinggi akan pengembangan agroforestri baik pada kegiatan penyiapan lahan, sanitasi, pengolahan tanah, penyemaian benih dan penentuan jenis tanaman. Hal ini didukung oleh Sudrajat *et al.*, (2016), bahwa partisipasi pada pelaksanaan lebih baik dari perencanaan, dan keterlibatan petani dalam kegiatan cenderung berintensitas lebih tinggi. Hamidah *et al.*, (2006) mengatakan bahwa 71,7 % masyarakat bersedia mengikuti program agroforestri. Rizal dan Rahayu (2015) memperoleh hasil partisipasi petani tergolong tinggi dilihat pada komponen keterlibatan sebanyak 62,50%. Selanjutnya, Azis (2006) memperoleh partisipasi tinggi (62,50%), demikian juga oleh Ansori (2012), yang memperoleh nilai sangat tinggi 92,6% pada tahap pelaksanaan program.

Partisipasi Masyarakat Tahap Evaluasi

Evaluasi dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengecek kembali kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Pada penelitian ini kegiatan tahap evaluasi meliputi: menghadiri pertemuan, memberikan pendapat dan memonitoring tanaman. Hasil penelitian tingkat partisipasi masyarakat tahap evaluasi program agroforestri disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Partisipasi Masyarakat Tahap Evaluasi Program Pengembangan Agroforestri

Bentuk Kegiatan	Partisipasi Masyarakat Pada Evaluasi Agroforestri				
	Kategori Partisipasi				
	TI*	KI*	CI*	SI*	SSI*
Menghadiri pertemuan evaluasi	3	0	5	1	1
Memberikan pendapat	2	2	4	1	1
Memonitoring tanaman	3	1	3	1	2
Jumlah	8	3	12	3	4
Persentase (%)	26,7	10	40	10	13,3

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

*Keterangan: TI (tidak ikut), KI (kadang-kadang ikut), CI (cukup ikut), SI (sering ikut), SSI (sering sekali ikut)

Pada tahap evaluasi, hasil penelitian (Tabel 5) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berada pada kategori cukup ikut (40%), tidak ikut (26,7%), sering sekali ikut (13,3%), kadang ikut (10%), dan sering ikut (10%). Hasil skoring terhadap nilai partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi agroforestri adalah 54,7%, dan tergolong sedang. Berbeda halnya dilaporkan oleh Sandyatma dan Hariadi (2012), memperoleh keterlibatan petani tahap pemantauan dan evaluasi hanya sebesar 25,17% (rendah). Hal ini bahwa tidak secara keseluruhan anggota kelompok tani dilibatkan secara langsung pada kegiatan evaluasi (Suparwata *et al.*, 2016). Diakui bahwa dalam evaluasi tidak keseluruhan masyarakat

melakukan dan melaporkan kepada petugas, melainkan dalam bentuk perwakilan kelompok tani saja. Pelaporan dalam evaluasi biasanya dilaporkan oleh ketua ataupun sekretaris kelompok tani. Olehnya untuk mencapai keberlanjutan pertanian, sangat dibutuhkan proses evaluasi program sehingga dapat diketahui hambatan, juga rencana yang belum terlaksana.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: karakteristik internal masyarakat dilihat dari luas lahan ialah 50% (memiliki lahan berkisar 0,6-1 Ha), tingkat pendidikan sebesar 70% (tamat SD), tingkat pendapatan sebanyak 50% (memiliki pendapatan <Rp. 500.000/Bln). Sedangkan karakteristik eksternal, dilihat dari intensitas sosialisasi yakni 80% (pada frekuensi 2-4 kali), dan pada intensitas pendampingan yakni 100% (pada frekuensi 2-4 kali). Dari hasil skoring menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan agroforestri sebesar 73,3% (tergolong tinggi), tahap pelaksanaan sebesar 73,6% (tergolong tinggi), dan tahap evaluasi 54,7% (tergolong sedang). Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat telah berpartisipasi dengan baik pada tahap perencanaan dan pelaksanaan agroforestri, namun belum maksimal pada tahap evaluasi program. Dengan demikian untuk mencapai keberhasilan program agroforestri dibutuhkan keterlibatan aktif seluruh masyarakat baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Daftar Pustaka

- Achmad, B., H. Simon, D. Diniyati, dan T.S. Widyaningsih. 2012. Persepsi Petani Terhadap Pengelolaan dan Fungsi Hutan Rakyat di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Bumi Lestari*. 12(1): 123-136.
- Ansori, M. 2012. *Pengelolaan Hutan Kemitraan untuk Menyejahterakan Rakyat Kasus Pola PHBM (Pengelolaan Hutan bersama Masyarakat) di Perum Perhutani BKPH Parung Panjang, KPH Bogor*. Disertasi. Sekolah Pascasarjana, IPB. Bogor.
- Azis, N.A. 2006. *Partisipasi Masyarakat dalam Program Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GN-RHL): Kasus di Desa Sirnagalih dan Pamalayan, Kecamatan Bayongbong serta Desa Margaluyu dan Ciburial, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut*. Skripsi. Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Catharina, T.S. 2009. Respon Tanaman Jagung Pada Sistem Monokultur dengan Tumpangsari Kacang-Kacangan terhadap Ketersediaan Unsur Hara N dan Nilai Kesetaraan Lahan di Lahan Kering. *GaneÇ Swara*. 3(3): 17-21.
- Damanik, I.P.N. dan M.E. Tahitu. 2007. Studi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Kasus: Masyarakat Desa Layeni, Kecamatan Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah). *Jurnal Agroforestri*, 2(1): 5-12.

- Hairiah, K. dan S. Ashari. 2013. Pertanian Masa Depan: Agroforestri, Manfaat, dan Layanan Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Agroforestri Tahun 2013*. Hal. 23- 35.
- Hakim, I. 2009. Kajian kelembagaan dan kebijakan hutan tanaman rakyat: sebuah terobosan dalam menata kembali konsep pengelolaan hutan lestari. *Jurnal analisis kebijakan kehutanan*. 6(1): 27-41.
- Hamid, A.H. dan Romano. 2013. Upaya Pengembangan Agroforestry sebagai Langkah Pengamanan Peyangga Hutan di Kabupaten Pidie Jaya. *Agrisep*. 14(2): 28- 35.
- Hamidah, M.A. Sardjono dan J.J.H. Kueng. 2006. Analisis Pendekatan Agroforestri dalam Upaya Perbaikan Pemanfaatan Lahan Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Hutan Lindung Sungai Wain Balikpapan). *Jurnal Kehutanan UNMUL*. 2(2): 159-175.
- Hartati dan L. Harudu. 2016. Identifikasi Jenis-Jenis Kerusakan Ekosistem Hutan *Mangrove* Akibat Aktivitas Manusia di Kelurahan Lowu-Lowu Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*. 1(1): 30- 45.
- Ishak dan I.A. Saputra. 2015. Pengaruh Aktivitas Penduduk terhadap Kerusakan Hutan *Mangrove* di Desa Lalombi Kecamatan Banawa Selatan. *Jurnal GeoTadulako*. 3(6): 52-63.
- Kow, E., C.I. Wijaya, N. Khasanah, S. Rahayu, E. Martini, A. Widayati, Sahabuddin, L. Tanika, A. Hendriatna, E. Dwiyantri, M. Iqbal, Megawati, U. Saad. 2015a. *Profil Klaster Telaga-Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo*. Bogor, Indonesia. World Agroforestry Centre -ICRAF, SEA Regional Office.
- Kow, E., C.I. Wijaya, N. Khasanah, S. Rahayu, E. Martini, A. Widayati, Sahabuddin, L. Tanika, A. Hendriatna, E. Dwiyantri, M. Iqbal, Megawati, U. Saad. 2015b. *Profil Klaster Tibawa, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo*. Bogor, Indonesia. World Agroforestry Centre -ICRAF, SEA Regional Office.
- Lestari, S. dan B.T. Premono. 2014. Penguatan Agroforestri dalam Upaya Mitigasi Perubahan Iklim: Kasus Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 11(1): 1-12.
- Mahendra, F. 2010. *Sistem Agroforestri dan Aplikasinya*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ma'ruf, A. 2017. Agrosilvopastura sebagai Sistem Pertanian Terencana Menuju Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Pertanian Bernas*. 3(2): 81-90.
- Mayrowani, H. dan Ashari. 2011. Pengembangan Agroforestry untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Pemberdayaan Petani Sekitar Hutan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 29(2): 83-98
- Rianse, U. dan Abdi. 2010. *Agroforestri: Solusi Sosial dan Ekonomi Pengelolaan Sumber Daya Hutan*. Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung.

- Risal, D., B. Ibrahim, dan H. Zubair. 2014. Efektivitas Sistem Pertanian Terpadu Hedgerows terhadap Peningkatan Produktivitas Lahan Kering. *J. Sains & Teknologi*. 14(3): 226-231.
- Rizal, M. dan S.P. Rahayu. 2015. Tingkat Partisipasi Petani dalam Kelompok Tani Padi Sawah untuk Mendukung Program M-P3MI di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. *PROS SEM NAS MASY BIODIV INDON*. 1(2): 352-357.
- Sandyatma, Y.H., dan S.M. Hariadi. 2012. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Menunjang Efektivitas Gapoktan pada Kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat di Kabupaten Bogor. *Jurnal Kawistara*. 2(3): 225-328.
- Sari, I.R. dan B.S. Widodo. 2015. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Seloringgit *Ecotourism* di Dusun Mendiرو Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam. *Swara Bhumi*. 2(3):42- 50.
- Subarna, T. 2011. Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Menggarap Lahan di Hutan Lindung: Studi Kasus di Kabupaten Garut Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 8(4): 265-275.
- Sudrajat, A., Hardjanto, dan L. Sundawati. 2016. Partisipasi Petani dalam Pengelolaan Hutan Rakyat Lestari: Kasus di Desa Cikeusal dan Desa Kananga Kabupaten Kuningan. *Jurnal Silvikultur Tropika*. 7(1): 8-17.
- Suharti, T., Y. Bramasto, dan N. Yuniarti. 2013. Kajian Pengembangan Tanaman Obat dalam Sistem Agroforestri. *Prosiding Seminar Nasional Agroforestri Tahun 2013*. Hal. 66-71.
- Suparwata, D.O., M. Arsyad, M.S. Hamidun, D. Rukmana, dan M.I Bahua. 2016. Community Participation on Evaluation Stage in Critical Land Rehabilitation Program. *Advances in Environmental Biology*. 10(10): 170-180.
- Suprpto. 2004. Pengkajian Sistem Usahatani di Lahan Kering di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng, Bali. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. 7(1): 83-89.
- Suwardane, K.E., I.D.P.O. Suardi dan M.T.H. Handayani. 2015. Partisipasi Petani dalam Pengembangan Program Hutan Rakyat di Dusun Talang Gunung Desa Talang Batu Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 4(2): 86-96.
- Syam, A. 2003. Sistem Pengelolaan Lahan Kering Di Daerah Aliran Sungai Bagian Hulu. *Jurnal Litbang Pertanian*. 22(4): 162-171.
- Wahyudi, dan S. Panjaitan. 2013. Perbandingan Sistem Agroforestry, Monokultur Intensif, dan Monokultur Konvensional dalam Pembangunan Hutan Tanaman Sengon. *Prosiding Seminar Nasional Agroforestri Tahun 2013*. Hal: 165-171.

- Wardhani, E.K., D. Octavia dan Yuliah. 2013. Biodiversitas Komponen Agroforest Medang Bambang Lanang (*Michelia champaca*) di Hutan Rakyat Pada Kawasan Lematang Ulu Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Agroforestri Tahun 2013*. Hal. 42-48.
- Winata, A. dan E. Yuliana. 2012. Tingkat Partisipasi Petani Hutan dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Perhutani. *Mimbar*. 28(1): 65-76.
- Wulandari, C. 2010. Studi Persepsi Masyarakat Tentang Pengelolaan Lanskap Agroforestri di Sekitar Sub DAS Way Besai, Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 15(3): 137-140.

Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo

Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin No. 17, Kota Tengah, Kota Gorontalo
Gorontalo 96128

ISBN 978-602-52820-0-3